



Jurnal ABM Mengabdi

Jurnal ABM-Mengabdi

Website : <http://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jam/index>, Email : jam@stie-mce.ac.id

P-ISSN : 2477-6432

E-ISSN : 2721-141X

DOI : <https://doi.org/10.31966/jam.v11i1.1406>

Pendekatan *Design Thinking* pada Pengembangan UMKM di Desa Nelayan Jawa Timur

Anita Wijayanti¹⁾, Nurlita Novianti²⁾

^{1,2}Departemen Akuntansi, Universitas Brawijaya
anita@ub.ac.id

Abstract

Limited access to infrastructure in coastal areas causes MSMEs to be exposed to economic and social problems. The Community Service Program (PKM) is an effort to reach the community, which has been largely unnoticed, especially by universities and academics. Through a Design Thinking approach, this PKM aims to understand, map, and provide solutions to the problems and potential of MSMEs in the Kondang Merak Beach Fishing Village, East Java. This approach emphasizes an iterative process through five stages: empathizing, defining, forming ideas, creating prototypes, and testing. The empathy stage succeeded in identifying various MSME problems from limited accounting, financial, and infrastructure literacy in the Fisherman Village. Socialization and assistance activities for simple bookkeeping and calculating production costs involved lecturers, students, and community empowerment activists. Indicators of the success of this program include mapping problems and potential, increasing accounting and financial literacy, developing a new Lean Canvas product, and ongoing assistance that aligns with the iterative principles of the Design Thinking approach.

Keywords: *Design Thinking, MSMEs, Fishermen Village, Financial Literacy, Lean Canvas*

Abstrak

Terbatasnya akses terhadap infrastruktur di daerah pesisir pantai menyebabkan lekatnya UMKM pada masalah ekonomi dan sosial. Program Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu upaya menjangkau masyarakat yang selama ini kebanyakan lepas dari perhatian, khususnya perguruan tinggi dan akademisi. Melalui pendekatan *Design Thinking*, PKM ini bertujuan untuk memahami, memetakan, dan bersolusi terhadap masalah dan potensi UMKM di Desa Nelayan Pantai Kondang Merak Jawa Timur. Pendekatan ini menekankan proses yang iteratif melalui lima tahapan yaitu berempati, mendefinisikan, membentuk ide, membuat prototipe, dan menguji. Tahapan berempati berhasil mengidentifikasi beragam masalah UMKM yang berasal dari terbatasnya literasi akuntansi, keuangan dan infrastruktur di Desa Nelayan. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembukuan sederhana dan penghitungan biaya produksi dilakukan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan aktivis pemberdayaan masyarakat. Indikator kesuksesan dari program ini antara lain terpetakan masalah dan potensi, bertambahnya literasi akuntansi dan keuangan, tersusunnya *Lean Canvas* produk baru, dan pendampingan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip iteratif dari pendekatan *Design Thinking* yang digunakan.

Kata Kunci: *Design Thinking*, UMKM, Desa Nelayan, Literasi Keuangan, *Lean Canvas*

PENDAHULUAN

Jawa Timur sebagai salah satu wilayah di Indonesia hingga kini masih menghadapi beragam ketimpangan ekonomi, sosial, dan masalah lingkungan yang memerlukan perhatian dan keikutsertaan berbagai aktor pembangunan dalam pemecahannya. Dalam hal ini, pemerintah daerah bersepakat dengan pusat untuk mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang menysasar kesejahteraan masyarakat seutuhnya. Pencapaian SDGs memerlukan partisipasi beragam elemen negara, termasuk perguruan tinggi dan akademisinya di mana program pemberdayaan kepada masyarakat menjadi sarana partisipasi yang dimaksud. Lebih lanjut, pengabdian masyarakat sejatinya diharapkan menysasar pada komunitas atau masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dan terbatas dari beragam infrastruktur.

Daerah pesisir yang langsung berbatasan dengan pantai merupakan wilayah di Jawa Timur yang menjadi perhatian program pengabdian kepada masyarakat di tahun 2023. Desa Sumberbening merupakan salah satu desa di Jawa Timur yang terletak di Kecamatan Bantur, Malang Selatan. Secara administratif, wilayah Desa Sumberbening terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Sumberwates, Dusun Krajan dan Dusun Banjarjo. Masing-masing dusun memiliki potensi yang jika dikombinasikan akan menjadi satu potensi unggulan desa. Selanjutnya, pengembangan desa khususnya melalui peran UMKM memerlukan pendefinisian masalah dan potensi yang ada sehingga solusi yang diterapkan akan tepat guna dan sasaran. Wisata pantai dan hasil lautnya sekilas merupakan potensi Desa Sumberbening, di mana Pantai Kondang Merak terkhusus Desa Nelayan yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat saat ini.

Pantai Kondang Merak terletak di sebelah pantai Balekambang, tepatnya di kabupaten Bantul. Namun pantai Kondang Merak belum setenar pantai Balekambang. Hal ini terlihat jelas jika membandingkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan data kunjungan wisatawan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang tahun 2019, pantai Balekambang dikunjungi 118.522 orang/tahun sedangkan pantai Kondang Merak hanya dikunjungi 14.607 orang/tahun. Selisih jumlah wisatawan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa pantai Kondang Merak belum dikembangkan dan diperkenalkan secara maksimal, terutama pada masyarakat di luar Malang dan Jawa Timur. Pantai ini ramai dikunjungi wisatawan pada akhir pekan dan hari libur serta pada saat acara tertentu diselenggarakan oleh komunitas atau masyarakat (Masruro, Naufalina, & Supriadi, 2020).

Pelaku UMKM di Pantai Kondang Merak menduduki dua wilayah, yaitu Desa Wisata dan Desa Nelayan. Keduanya secara umum beroperasi dengan produk yang sama yaitu olahan hasil laut (masakan *seafood*) dan makanan minuman instan sebagai pelengkap warung. Pemasukan yang lebih kecil didapatkan dari penyewaan kamar mandi yang digunakan pengunjung pantai. Desa Nelayan dihuni oleh 30 kepala keluarga (KK) yang selain menjual olahan hasil lautnya, penduduk di desa ini juga bermatapencarian sebagai nelayan. Adapun yang menarik dari desa ini adalah selama 35 tahun belum dialiri listrik PLN, sehingga masyarakat mengandalkan listrik dari genset. Keterbatasan pasokan listrik berpengaruh pada inovasi produk hasil olahan laut yang pada musim tertentu tangkapan ikan berlimpah sementara nelayan dan keluarga tidak dapat menyimpannya dengan lebih baik. Tangkapan ikan yang berlimpah tersebut ada kalanya sebagian terbuang percuma dengan ditanam di tanah. Dalam jumlah yang terbatas, UMKM di desa ini mulai membuat variasi olahan ikan dengan produk abon dan sambal tuna dalam kemasan botolan. Tepat di awal bulan September 2023, listrik PLN akhirnya dapat beroperasi di Desa Nelayan. Hal ini membawa harapan dan perencanaan pengembangan lebih baik, khususnya bagi produk abon dan sambal tuna. Oleh karena itu, melalui pengabdian kepada masyarakat ini, UMKM di desa Nelayan kembali memetakan masalah dan potensinya sehingga didapatkan solusi penguatan terhadap UMKM.

Pemetaan masalah dan potensi di Desa Nelayan Pantai Kondang Merak dilakukan dengan pendekatan *Design Thinking* (DT). DT merupakan pendekatan atau metode pemecahan masalah baik secara kognitif, kreatif, maupun praktis untuk menjawab kebutuhan manusia sebagai pengguna. Pemilihan pendekatan tersebut dikarenakan kemampuan DT memberikan pemahaman yang kompleks dan menyeluruh dan berujung pada penentuan solusi yang tidak lepas dari proses yang iteratif, di mana solusi yang diberikan bersifat dapat diuji dan terbuka untuk berubah jika kelak ditemukan solusi yang lebih baik. Pendekatan ini sebelumnya telah banyak digunakan dan terbukti berhasil dalam mengidentifikasi pola-pola masalah dan solusi yang tersembunyi (Nawawi, Purnomo, Bunyamin, Sembiring, & Hindasah, 2020; Purnomo, Bunyamin, Nawawi, & Salsabila, 2016; Purnomo, Sari, Bunyamin, Gunawan, & Susanti, 2018; Razzouk & Shute, 2012).

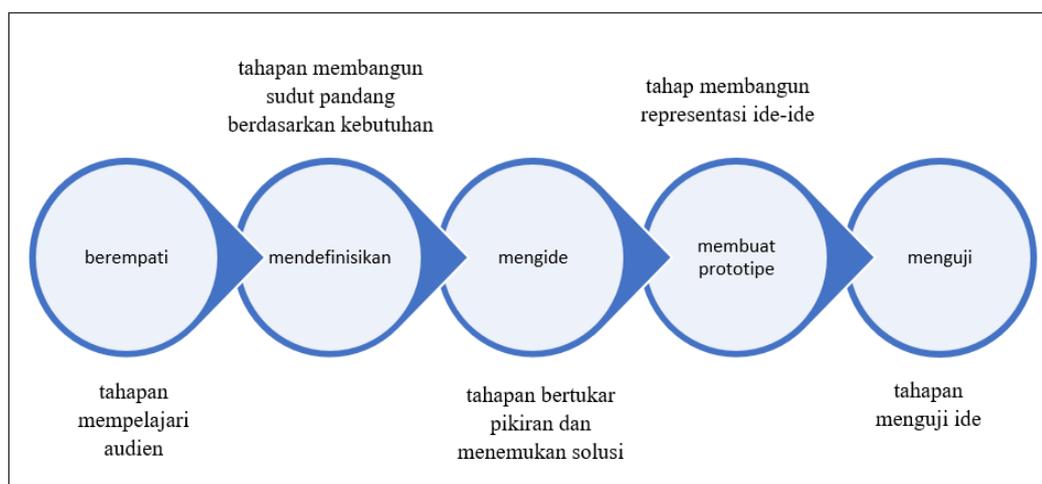
Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, potensi dan pengembangan UMKM di Desa Nelayan Pantai Kondang Merak di wilayah pesisir kabupaten Malang, Jawa Timur. Pendekatan *Design Thinking* kemudian diterapkan dalam pemetaan masalah, potensi, dan solusi di desa Nelayan, khususnya pada UMKMnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemecahan masalah yang masih dihadapi UMKM di desa Nelayan, khususnya pada UMKM. Selanjutnya, melalui kegiatan ini, diharapkan berkontribusi terhadap program SDGs yang diikhtirakan pemerintah terutama pada pilar ekonomi poin ke delapan yakni pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini menerapkan pendekatan *Design Thinking* dengan tujuan membentuk identifikasi masalah, potensi, dan solusi yang relevan bagi UMKM di desa Nelayan pantai Kondang Merak Desa Sumberbening Kabupaten Malang. *Design Thinking* merupakan pendekatan dengan lima tahapan yang iteratif, terdiri dari berempati, mendefinisikan, beride, membentuk prototipe, dan pengujian (Brown, 2008). Kegiatan ini dilakukan bertahap sejak bulan Juni hingga September 2023.

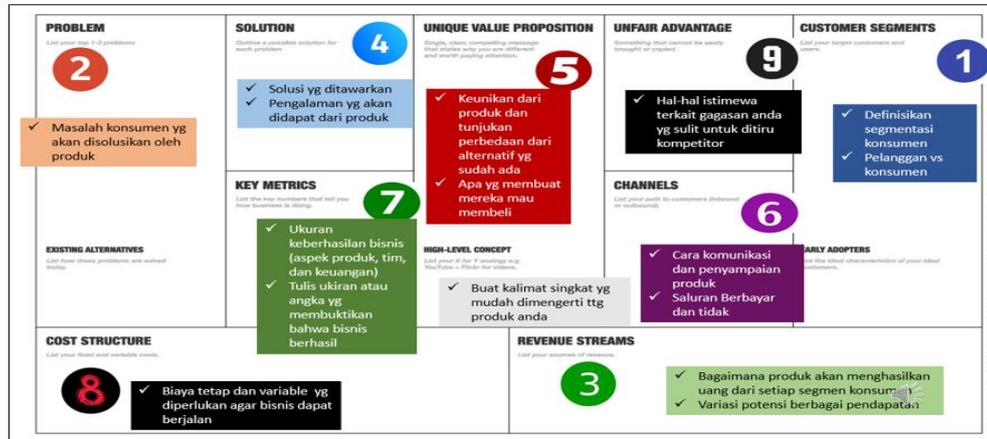
Tahapan pertama yakni berempati (*emphatize*) dilakukan dengan beberapa pendekatan. Sebelum survei ke Desa Nelayan, Dosen dibantu mahasiswa melakukan studi dokumentasi melalui beragam sumber di internet untuk mendapatkan gambaran tentang desa, masalah, dan potensinya. Kemudian, untuk memvalidasi dan mengembangkan pemahaman, dilakukan survei dengan mendatangi desa dan berjumpa dengan para pelaku UMKM guna mendapatkan gambaran tentang masalah dan potensi desa dari sudut pandang mereka. Kegiatan ini ditempuh dengan bantuan beberapa aktivis pemberdayaan masyarakat di Malang. Tahapan kedua yakni mendefinisikan (*define*). Hasil survei dan pemetaan beragam masalah pada tahap *emphatize* berhasil mengidentifikasi beragam masalah yang dikelompokkan sejenis berdasarkan sumber masalah dan strategi pemecahannya. Diantara beragam masalah, terbatasnya literasi akuntansi dan pengembangan produk UMKM merupakan dua masalah yang relevan bagi program PKM ini.



Gambar 1. Tahapan *Design Thinking*

Sumber: Adaptasi dari Brown (2008)

Berdasarkan dua tahapan awal, aktivitas membentuk ide (*Ideate*) dan prototipe merupakan tahapan ketiga dan keempat dari *Design Thinking*. Pada tahapan ini, strategi pemecahan masalah tentang terbatasnya literasi akuntansi akan dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dan penghitungan biaya produksi kepada pelaku UMKM. Kemudian masalah berlimpahnya hasil tangkapan ikan yang tidak terserap oleh pasar akan dilakukan dengan pengembangan produk UMKM. Dalam hal ini, dengan menggunakan metode *Lean Canvas* (Gambar 2.), bersama-sama dengan pelaku UMKM merumuskan beberapa produk baru hasil olahan laut.



Gambar 2. Template Lean Canvas

Sumber: Adaptasi dari beragam sumber

Pembuatan rencana bisnis dengan menggunakan *Lean Canvas* diperlukan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan secara maksimal hasil tangkapan ikan selain yang dijual di pasar ikan atau produk utama berupa masakan ikan dan tangkapan laut lainnya yang segar dan biasanya dijual kepada para pengunjung pantai Kondang Merak. Perencanaan produk sampingan akan memberikan peluang bertambahnya pendapatan dan menghindari terbuangnya tangkapan ikan yang berlebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemetaan masalah dan potensi Desa Nelayan dan UMKM nya dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Design Thinking* yang tidak hanya relevan digunakan bagi bisnis namun juga organisasi yang ingin memperbaiki tata kelola dan posisinya di industri terkait. Melalui dua tahapan pertama, masalah yang terpetakan antara lain (1) stok ikan terkadang kosong dan berpengaruh terhadap pemasukan nelayan. Kosongnya ikan terjadi apabila musim angin barat yang mengakibatkan nelayan tidak melaut, di mana keadaan ini rata-rata terjadi dalam dua bulan; (2) wilayah pantai sangat rentan terjadi gelombang besar dan isu tsunami. Jika ini terjadi, biasanya pengunjung pantai akan menurun dan berpengaruh terhadap pemasukan UMKM terutama penjualan makanan; (3) produk sampingan olahan ikan mengalami kendala pemasaran dan kurangnya pengetahuan tentang *digital marketing* dan perijinan; (4) selama kurang lebih 35 tahun desa Nelayan mengandalkan penerangan dari listrik genset dan inilah yang akhirnya menyebabkan terbatasnya produk olahan ikan; dan (5) selama ini belum dilakukan pencatatan keuangan dan belum adanya penghitungan biaya produksi dari produk olahan ikan. Di sisi lain, beberapa potensi yang mendukung dilakukannya pengembangan UMKM juga terpetakan, antara lain (1) terdapatnya produk olahan ikan UMKM di Desa Nelayan Pantai Kondang Merak cukup beragam; (2) UMKM terbuka untuk pendampingan dalam pemasaran, perizinan dan pengembangan produk baru; (3) terdapat lima produk unggulan berbahanramah lingkungan dan tanpa menggunakan bahan pengawet; dan (4) beberapa produk sudah di uji ketahanannya.



Gambar 3. UMKM (Rumah Makan dan Tempat Pelelangan Ikan) di Desa Nelayan

Sumber: Dokumen PKM

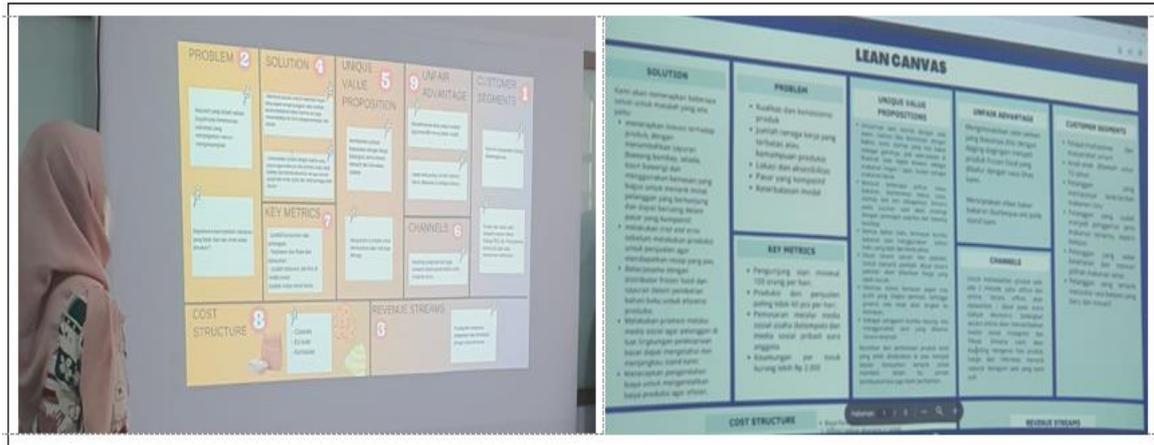
Tahapan ketiga pada *Design Thinking* adalah membentuk ide dan berdasarkan pemetaan terhadap masalah dan potensi masyarakat dan UMKM di Desa Nelayan ditambah lagi dengan masuknya listrik PLN di awal bulan September 2023, maka UMKM sangat memungkinkan untuk mengembangkan produknya dengan dukungan pembukuan dan penghitungan biaya produksi yang tepat. Oleh karena itu program PKM dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembukuan sederhana, penghitungan biaya produksi pada produk olahan ikan dan penyusunan *lean canvas*.

Sosialisasi praktik akuntansi sederhana dilakukan secara informal, di mana pengabdian mendatangi pelaku UMKM dan berbincang tentang bagaimana praktik pembukuan dan penghitungan biaya produksi selama ini. Kegiatan ini dilakukan di sela-sela pelaku UMKM menjalankan aktivitas berjualan dan melayani pesanan pengunjung warungnya. Meski demikian, pengetahuan tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan pelaku UMKM, penghitungan biaya produksi yang dinilai belum memuaskan terletak pada produk sampingan berupa abon ikan tuna. Di satu sisi ini terjadi karena masih terbatasnya produksi yang dilakukan ketika ada pemesanan, di sisi lain karena terbatasnya pemahaman yang dimiliki. Sejauh ini, penghitungan biaya produksi hanya meliputi biaya bahan baku berupa (ikan dan bumbu) dan tenaga kerja saja. Ketika dihitung menggunakan rumus tersebut, UMKM hanya mendapatkan selisih lebih yang sangat kecil dengan harga jual yang ditetapkan. Kemudian, jika dihitung dengan memasukkan unsur biaya overhead maka UMKM tidak dapat menutup biaya produksinya dengan harga jual yang ada. Luaran merupakan capaian tahapan keempat yaitu membentuk prototipe, di mana kegiatan ini menghasilkan formulir pembukuan sederhana dan penghitungan biaya produksi sesuai dengan konsep yang ideal, selain tersampainya pengetahuan sederhana tentang akuntansi kepada pelaku UMKM. Adapun solusi lain jika UMKM tidak bisa menutup biaya produksi adalah dengan meningkatkan kuantitas produksi dan penjualan selain dilakukan diversifikasi produk olahan ikan. Solusi ini sangat relevan mengingat listrik PLN yang mulai dapat dimanfaatkan UMKM untuk memiliki kulkas sebagai tempat penyimpanan ikan bahan baku produksi.

Bentuk prototipe lainnya dari program PKM ini adalah dengan sosialisasi metode *Lean Canvas* kepada pelaku UMKM melalui kontribusi mahasiswa. Dalam hal ini, pengabdian memberikan materi tentang *Lean Canvas* kepada mahasiswa dan kemudian meminta mereka mengusulkan *Lean Canvas* dengan produk abon ikan Tuna yang diproduksi UMKM di Desa

Nelayan. Aktivitas ini juga ditujukan agar mahasiswa memahami beragam kondisi di masyarakat yang bisa jadi berbeda dengan kehidupan di kota selama ini. Di sisi lain, melalui kegiatan ini mahasiswa juga berkesempatan untuk mempraktikkan materi kewirausahaan yang pernah didapatkan.



Gambar 2. Praktik Penyusunan Lean Canvas

Sumber: Dokumentasi PKM

Lean Canvas yang disusun berupa usulan untuk pengembangan produk olahan ikan berupa abon ikan tuna dan bakso tahu ikan tuna. Kedua produk ini merupakan diversifikasi produk yang diharapkan dapat berdampak pada pemasukan bagi masyarakat di Desa Nelayan, khususnya perempuan. Hal ini sejalan dengan harapan terpenuhinya SDGs terutama Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan dengan pertumbuhan ekonomi yang merata dan ramah perempuan. Terakhir, indikator keberhasilan dari PKM ini antara lain terpetakannya masalah dan potensi, bertambahnya literasi akuntansi dan keuangan, tersusunnya *Lean Canvas* bagi usulan produk baru yang diharapkan menjadi sumber pemasukan tambahan sejalan dengan mulai masuknya aliran listrik PLN di Desa Nelayan.

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di Desa Nelayan Pantai Kondang Merak Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan tujuan untuk memetakan masalah dan potensi UMKM hingga akhirnya ditemukan solusi sebagai ikhtiar pengembangannya. Program PKM ini menggunakan pendekatan *Design Thinking* dengan lima tahapan yaitu berempati (*empathize*), mendefinisikan (*define*), membentuk ide (*ideate*), membentuk prototip (*prototype*), dan menguji (*test*). Pelaksanaan pengabdian diikuti oleh dosen dan mahasiswa yang dilaksanakan bertahap selama tiga bulan. Beberapa solusi yang diberikan oleh tim pengabdian antara lain (1) sosialisasi dan pendampingan literasi akuntansi dan keuangan dalam bentuk pembukuan sederhana dan penghitungan biaya produksi dan (2) pelatihan dan pendampingan penyusunan *Lean Canvas* bagi olahan hasil laut sebagai produk tambahan dari produk yang telah ada. Melalui program pengabdian ini diharapkan adanya komunikasi dan pendampingan berkelanjutan antara UMKM dan Universitas Brawijaya, di mana ini juga sebagai wujud dukungan terhadap ketercapaiannya SDGs Desa di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, T. (2008). Design thinking. *Harvard business review*, 86(6), 84.
- Masruro, M., Naufalina, F. E., & Supriadi, O. A. (2020). Perancangan Identitas Visual Wisata Pantai Kondang Merak Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Awareness. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Nawawi, M., Purnomo, D., Bunyamin, A., Sembiring, A., & Hindasah, L. (2020). *Community potential mapping for activating and developing of social entrepreneur based on local commodity in Berau Regency, East Kalimantan*. Paper presented at the IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.
- Purnomo, D., Bunyamin, A., Nawawi, M., & Salsabila, F. (2016). Aplikasi Design Thinking Dalam Inisiasi Pembangkitan Sentra Olahan Susu Cipageran (Studi Kasus Yourgood: Juara I WUB Terbaik Jawa Barat). *DEWAN EDITOR*, 25.
- Purnomo, D., Sari, D., Bunyamin, A., Gunawan, W., & Susanti, S. (2018). Design Thinking Approach in Agroindustrial-Based Social Enterprise Development. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*.
- Razzouk, R., & Shute, V. (2012). What is design thinking and why is it important? *Review of educational research*, 82(3), 330-348.